

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK OLEH KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 5 KOTA JAMBI

Natijahurrohman Dasryannisa¹, Mahmud MY², Bobby Yasman Purnama³

^{1,2,3}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

ntjhrhmdsry14@gmail.com¹, mahmudyasin@uinjambi.ac.id²,
bobyasman@uinjambi.ac.id³

ABSTRACT

This study aimed to examine the implementation of academic supervision by the head of madrasah in improving teacher performance at MTsN 05 Jambi City and to identify the obstacles encountered in its implementation. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing techniques. The findings revealed that academic supervision was carried out through three stages: planning, implementation, and follow-up. The planning stage involved preparing supervision programs and schedules. The implementation stage was conducted through the examination of learning administration and classroom observations. Furthermore, the follow-up stage was carried out by providing feedback, guidance, motivation, and reinforcement to teachers. The implementation of academic supervision had a positive impact on teacher performance, particularly in improving teaching competence, work motivation, and the utilization of technology in the learning process. The obstacles identified included scheduling conflicts due to unexpected official duties and limitations in educational facilities and infrastructure. Based on the findings, it can be concluded that the implementation of academic supervision by the head of madrasah at MTsN 05 Jambi City has been carried out effectively and has contributed to improving teacher performance.

Keywords: Academic Supervision, Head of Madrasah, Teacher Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 05 Kota Jambi serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun program dan jadwal supervisi. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemeriksaan administrasi pembelajaran dan observasi pembelajaran di kelas. Selanjutnya, tindak lanjut dilakukan dengan memberikan umpan balik, pembinaan, motivasi, dan penguatan kepada guru. Pelaksanaan supervisi akademik memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, terutama dalam peningkatan kemampuan mengajar,

motivasi kerja, dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi kendala penjadwalan akibat kegiatan kedinasan yang bersifat mendadak serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MTsN 05 Kota Jambi telah berjalan dengan baik dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing, dan keberhasilan penyelenggaraannya sangat ditentukan oleh kualitas guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa kualitas kinerja guru di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan (Arjunaini et al., 2023; Susanto et al., 2025). Berdasarkan hasil survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), mutu pendidikan Indonesia menempati posisi ke-12 dari 12 negara di kawasan Asia, bahkan berada di bawah Vietnam, sementara laporan *World Economic Forum* Swedia (2000) menunjukkan daya saing Indonesia tergolong rendah, yakni peringkat ke-37 dari 57 negara sampel penelitian global (Wahab Syakrani et al., 2022; Yulian & Ekhsan, 2023). Kondisi ini diperkuat

oleh *Global Education Monitoring (GEM) Report* 2016 yang menunjukkan Indonesia hanya menduduki peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, sementara kualitas gurunya berada di posisi ke-14 dari 14 negara berkembang, dengan salah satu faktor penyebabnya adalah lemahnya kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran (Hoesny & Darmayanti, 2021).

Fakta tersebut mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam pengelolaan tenaga pendidik, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah atau madrasah sebagai upaya peningkatan mutu kinerja guru. Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan madrasah dapat tercapai secara optimal (Nabila et al., 2025). Dalam

teori manajemen pendidikan, supervisi akademik memiliki posisi strategis sebagai instrumen peningkatan kualitas guru, yakni sebagai serangkaian kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah atau pengawas untuk membantu guru meningkatkan kemampuan profesionalnya (Kavung et al., 2024; Pujiyanto et al., 2025; Tasnim et al., 2021). Teori ini menegaskan bahwa supervisi bukan sekadar pengawasan administratif, melainkan proses pembinaan yang bersifat edukatif, konstruktif, dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, penelitian Sanoto & Soegito juga membuktikan bahwa supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi guru, termasuk pada wilayah dengan keterbatasan akses pendidikan (Sanoto et al., 2021).

Meski demikian, kenyataan di lapangan sering menunjukkan kesenjangan antara teori dan praktik. Supervisi akademik di banyak sekolah kerap dilaksanakan secara formalitas, bahkan hanya sebatas penilaian administrasi, bukan pembinaan yang menyentuh aspek peningkatan kualitas pembelajaran (Asyifah et al., 2024). Kesenjangan

iniilah yang menjadikan persoalan ini penting untuk diteliti, termasuk pada lembaga pendidikan madrasah, di mana kepala madrasah memiliki peran ganda sebagai manajer, administrator, sekaligus supervisor yang bertugas membina guru agar mampu melaksanakan pembelajaran berkualitas.

MTsN 5 Kota Jambi menjadi objek yang menarik untuk dikaji karena madrasah ini telah meraih akreditasi A, yang menandakan adanya pengakuan terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikannya, serta berlokasi di kawasan pinggir kota yang memiliki dinamika tersendiri dalam pengelolaan pendidikan. Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di lembaga ini dalam upaya meningkatkan kinerja guru.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan supervisi akademik dengan kinerja guru. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan mengajar guru yang dibina melalui supervisi akademik oleh pengawas sekolah mengalami peningkatan signifikan, baik dari aspek perencanaan,

pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Ukur, 2022). Penelitian Karwati di SDN Santaka Kecamatan Cimanggung juga menyimpulkan bahwa supervisi akademik berkontribusi nyata terhadap peningkatan kompetensi guru, terutama dalam penguasaan materi, strategi pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Karwati, 2019). Temuan yang relatif konsisten juga dilaporkan oleh Anggriani et al. yang menemukan bahwa supervisi akademik melalui kunjungan kelas, observasi, percakapan pribadi, dan rapat guru efektif meningkatkan kinerja guru di tingkat sekolah dasar (Anggriani et al., 2023), serta Sunaedi & Rudji yang mengonfirmasi efektivitas supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di madrasah aliyah negeri (Sunaedi & Rudji, 2023). Hasil-hasil tersebut menegaskan efektivitas supervisi akademik dalam berbagai konteks pendidikan, namun penelitian yang secara khusus menelaah pelaksanaannya di madrasah tsanawiyah negeri, khususnya di MTsN 5 Kota Jambi, masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) mengenai bagaimana supervisi

akademik oleh kepala madrasah dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di lingkungan madrasah tersebut.

Observasi awal yang dilakukan peneliti pada 6 Mei 2026 di MTsN 5 Kota Jambi menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah telah dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kinerja guru, namun belum berjalan secara optimal. Pelaksanaan supervisi belum dapat dilakukan secara rutin kepada seluruh guru karena keterbatasan waktu, dan terkadang belum sepenuhnya sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Jumlah guru yang cukup banyak juga menyebabkan proses supervisi memerlukan waktu lebih lama, sehingga kepala madrasah mengalami kesulitan melakukan supervisi secara menyeluruh, yang pada akhirnya berdampak pada kurang maksimalnya pembinaan yang diberikan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dampak dari kondisi tersebut juga belum sepenuhnya merata terhadap peningkatan kinerja guru. Masih terdapat guru yang belum maksimal dalam menyiapkan administrasi pembelajaran,

penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, bahkan masih bersifat konvensional. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran berbasis digital juga masih beragam, sehingga berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran di kelas dan belum tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Persoalan ini penting untuk diteliti karena secara akademis dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya pada aspek supervisi akademik di madrasah, dan secara praktis dapat menjadi bahan evaluasi serta rekomendasi bagi kepala madrasah dalam merancang strategi supervisi yang lebih efektif dan berorientasi pada peningkatan kinerja guru. Supervisi akademik dalam perspektif Islam juga memiliki landasan filosofis yang kuat, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang memuat anjuran untuk saling memberi kelapangan dan menjunjung tinggi orang-orang yang berilmu, serta hadis Nabi SAW yang menekankan keutamaan belajar dan mengajarkan ilmu (HR. Bukhari). Berdasarkan landasan tersebut,

supervisi akademik dapat dipahami sebagai bentuk amanah untuk memastikan guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai nilai-nilai Islam, sehingga supervisi bukan hanya kewajiban administratif, melainkan juga ibadah yang bernilai ukhrawi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 5 Kota Jambi, dengan perhatian khusus pada perubahan atau peningkatan kinerja guru yang tampak setelah pelaksanaan supervisi akademik, baik dari aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTsN 5 Kota Jambi; (2) mengetahui kinerja guru di MTsN 5 Kota Jambi setelah pelaksanaan supervisi akademik; dan (3) mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MTsN 5 Kota Jambi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah

sekaligus solusi praktis bagi peningkatan kualitas guru dan mutu pembelajaran di madrasah, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan memahami secara mendalam fenomena pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru, di mana hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan daripada generalisasi (Nasution, 2023). Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Kota Jambi, dengan kepala madrasah sebagai informan utama serta guru-guru sebagai informan pendukung, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dilanjutkan dengan *snowball sampling* hingga data yang diperoleh dirasa cukup dan jenuh (Abdussamad, 2021).

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru senior, dan guru yang menjadi objek supervisi untuk menggali informasi

mengenai pelaksanaan, teknik, kendala, dan dampak supervisi akademik; observasi langsung terhadap aktivitas supervisi kepala madrasah serta kinerja guru dalam pembelajaran; dan studi dokumentasi terhadap program kerja supervisi, laporan hasil supervisi, notulen rapat, dan arsip madrasah yang relevan, yang berfungsi melengkapi serta mengonfirmasi data primer (Syafriada, 2022).

Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara induktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk memilih dan memfokuskan informasi sesuai fokus penelitian, penyajian data dalam bentuk uraian naratif dan deskriptif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung (Muhammad Hasan et al., 2023). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode, *member check* untuk mengonfirmasi temuan kepada informan, *peer debriefing* melalui diskusi dengan rekan sejawat guna menguji bias peneliti, serta ketercukupan referensial dengan menyimpan seluruh data mentah secara terorganisir sebagai bukti

pendukung temuan penelitian (Nasution, 2023).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah di MTsN 5 Kota Jambi diawali dengan perencanaan yang sistematis, meliputi penyusunan program supervisi pada awal semester, penjadwalan berdasarkan roster pembelajaran, serta koordinasi dengan wakil kepala madrasah dan guru. Sebagaimana disampaikan kepala madrasah, "Program supervisi akademik sudah ada dan dilaksanakan setiap semester... Supervisi dilaksanakan dalam dua tahap. Pada semester pertama dilakukan supervisi perangkat pembelajaran... pada semester kedua dilakukan supervisi pembelajaran di kelas" (Kepala Madrasah, 6 Mei 2026). Pernyataan ini diperkuat oleh Waka Kurikulum yang menyebutkan bahwa "dalam satu tahun ajaran, setiap mata pelajaran memiliki agenda supervisi yang telah disusun" (Waka Kurikulum, 7 Mei 2026). Kepala madrasah juga menargetkan dua hingga tiga guru per hari agar

supervisi tidak mengganggu proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan teori Sahertian yang menegaskan bahwa supervisi akademik merupakan layanan bantuan kepada guru yang perlu direncanakan secara sistematis agar tujuan pembinaan tercapai optimal (Piet A., 2020), serta didukung oleh Mulyasa yang menyatakan bahwa perencanaan program dan jadwal supervisi membantu kepala sekolah melaksanakan pembinaan secara lebih terarah dan berkelanjutan (Mulyasa,E., 2022).

Pelaksanaan supervisi dilakukan dalam dua tahap, yaitu pemeriksaan administrasi dan perangkat pembelajaran pada semester pertama, dan observasi kelas secara langsung pada semester kedua. Kepala madrasah menjelaskan, "Saya duduk di bagian belakang kelas sambil melihat modul ajar atau perangkat pembelajaran yang digunakan guru, kemudian menyesuaikannya dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung... saya juga mengamati model dan strategi pembelajaran yang digunakan guru, bagaimana guru menguasai materi... serta bagaimana guru mengelola dan

menguasai kelas" (Kepala Madrasah, 6 Mei 2026). Hal ini dikonfirmasi oleh Waka Kurikulum yang menyatakan bahwa kepala madrasah "masuk ke kelas untuk mengamati aktivitas pembelajaran... serta memperhatikan bagaimana kita menyampaikan materi dan mengelola proses pembelajaran" (Waka Kurikulum, 7 Mei 2026). Temuan ini relevan dengan teori Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon bahwa observasi kelas merupakan teknik supervisi untuk memperoleh data langsung mengenai proses pembelajaran sehingga supervisor dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru (Toyibah et al., 2026).

Pendekatan yang digunakan kepala madrasah cenderung bersifat kolaboratif dan non-direktif. Hal ini tergambar dari pernyataannya, "Kalau supervisi ini bersifat persuasif. Artinya, apabila ada guru yang masih memiliki kekurangan, kami memanggil guru yang bersangkutan, kemudian memberikan motivasi, masukan, penguatan, serta dorongan atau dukungan agar guru tersebut dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajarannya" (Kepala Madrasah, 6 Mei 2026). Pendekatan ini selaras

dengan temuan terdahulu yang menyatakan bahwa supervisi dengan pendekatan kolaboratif efektif meningkatkan kinerja guru karena guru diposisikan sebagai mitra, bukan sekadar objek penilaian (Fajrin et al., 2025; Hamid et al., 2026), serta penelitian Salim yang menemukan bahwa pendekatan kolaboratif dan kekeluargaan dalam supervisi madrasah meningkatkan mutu administrasi pembelajaran guru (Salim, 2025).

Tindak lanjut supervisi dilakukan melalui penyampaian hasil dan umpan balik secara langsung serta pembinaan persuasif. Salah seorang guru menyatakan, "Biasanya setelah supervisi terdapat penilaian dari kepala madrasah... Kepala madrasah juga menggunakan lembar ceklis supervisi sehingga kami dapat melihat bagian-bagian yang perlu dievaluasi dan diperbaiki" (Guru Qur'an Hadist, 7 Mei 2026). Guru tersebut juga mengungkapkan, "Supervisi sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan mengajar saya... Jika tidak ada supervisi, mungkin saya akan merasa bahwa pembelajaran yang saya lakukan sudah baik, padahal setelah mendapatkan masukan ternyata

masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan" (Guru Qur'an Hadist, 7 Mei 2026). Dari sisi dampak, kepala madrasah menyebutkan bahwa "hampir semua guru mengalami perubahan setelah diberikan masukan, minimal pada perangkat pembelajaran mereka sudah terdapat perubahan, termasuk penggunaan teknologi informasi" (Kepala Madrasah, 6 Mei 2026), bahkan semangat membimbing siswa turut meningkat hingga mengantarkan siswa meraih juara dalam lomba IPA tingkat fakultas. Temuan ini memperkuat penelitian Nafis, Asep, dan Yayah yang menunjukkan bahwa supervisi kolaboratif menjadi alternatif akselerasi peningkatan kualitas pembelajaran melalui kinerja mengajar guru (Nafis et al., 2024).

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa "kendalanya kadang pada jadwal. Terkadang pada hari yang sudah dijadwalkan untuk supervisi tiba-tiba ada rapat atau undangan sehingga supervisi harus ditunda" (Kepala Madrasah, 6 Mei 2026), serta kendala teknis berupa perangkat pembelajaran yang kadang

mengalami gangguan. Jumlah guru yang banyak juga menjadi tantangan, sebagaimana disampaikan, "kami sanggupnya dalam satu hari itu 2 atau 3 guru yang disupervisi. Karena jumlah guru yang lumayan banyak, supervisi bisa membutuhkan waktu 1 bulan hingga 3 bulan" (Kepala Madrasah, 6 Mei 2026). Hambatan ini menggambarkan bahwa keberhasilan supervisi akademik tidak hanya ditentukan oleh kompetensi kepala madrasah sebagai supervisor, tetapi juga oleh faktor struktural seperti alokasi waktu dan ketersediaan sarana. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyoroiti bahwa keterbatasan waktu kepala sekolah kerap menjadi faktor penghambat utama pelaksanaan supervisi akademik secara menyeluruh (Bakar, 2026; Toyeb et al., 2025; Werong et al., 2024).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik di MTsN 5 Kota Jambi telah dilaksanakan secara terencana dan berorientasi pembinaan, dengan pendekatan yang lebih mengarah pada kolaborasi daripada pengawasan administratif semata. Hal ini memberi gambaran bahwa pergeseran paradigma

supervisi dari sekadar kontrol menuju kemitraan profesional, sebagaimana ditekankan dalam berbagai kajian terbaru, juga tercermin dalam praktik supervisi di tingkat madrasah, meskipun keterbatasan waktu dan sumber daya tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi agar dampaknya terhadap kinerja guru dapat dirasakan lebih merata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik oleh kepala madrasah di MTsN 5 Kota Jambi telah dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan, mulai dari penyusunan program dan jadwal supervisi setiap semester, pelaksanaan melalui observasi kelas dan pemeriksaan administrasi pembelajaran dengan pendekatan yang persuasif dan suportif, hingga tindak lanjut berupa umpan balik, pembinaan, dan dorongan mengikuti pengembangan profesional. Pelaksanaan supervisi tersebut memberikan dampak positif terhadap kinerja guru, antara lain meningkatkan kemampuan mengajar, motivasi kerja, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta kualitas pembinaan siswa. Meski demikian,

pelaksanaan supervisi masih menghadapi sejumlah hambatan, yaitu kendala penjadwalan akibat kegiatan kedinasan mendadak, kendala teknis sarana pembelajaran, banyaknya jumlah guru yang harus disupervisi, serta variasi kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar kepala madrasah mengoptimalkan pengelolaan waktu supervisi, misalnya dengan melibatkan wakil kepala madrasah atau guru senior sebagai supervisor pendamping agar seluruh guru dapat disupervisi secara lebih merata dan efisien, serta menyediakan pelatihan teknologi pembelajaran yang lebih intensif bagi guru yang masih mengalami kesulitan. Penelitian ini masih terbatas pada pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian pada aspek lain, seperti efektivitas supervisi akademik, supervisi klinis, atau pengaruh supervisi akademik terhadap mutu pembelajaran dan prestasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed., Issue 1). Syakir Media Press.
- Anggriani, N. I., Syarifuddin, A. A., Agung, T., Prasajo, Y., & Destari, W. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SDIT Ya Bunayya Pujon). *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 411–422. <https://jipred.org/index.php/JSP>
- Arjunaini, Dahliawati, M. Ridho, Sufyarma Marsidin, & Rifma. (2023). Supervisi akademik sebagai ukuran peningkatan kinerja guru. *Jurnal Niara*, 16(2), 232–242. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i2.14109>
- Asyifah, Y. N., Suryaningsih, R., & Nurman, N. (2024). Efektivitas supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar. *Qazi: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 24–33.
- Bakar, A. (2026). Academic Supervision in Improving Teacher Performance in Learning at SMA Negeri 1 Teunom Aceh Jaya. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(8), 342–352. <https://doi.org/10.5281/zenodo.19394668>
- E., M. (2022). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fajrin, F. N. R., Pratama, R. I. S., Khoiriah, S., Rahman, S., Dinillah, S., & Rizqa, M. (2025). Model Supervisi Kolaboratif Sebagai Strategi Pengembangan Profesional Guru : Studi Literatur Kritis. *JMIA: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.58472/jmia.v1i1.76>
- Hamid, F., Irsyad, M., Imron, A., Nugraha, M. R., & Putra, K. S. (2026). Peran Kolektif dan Alur Supervisi Akademik Berbasis Tim di Sekolah Dasar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* (EISSN:, 9(2), 2642–2653. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.
- Karwati, W. (2019). Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sdn Santaka Kecamatan Cimanggung Dalam Melaksanakan Standar Proses Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 6(1), 41–97. <https://doi.org/10.17509/jppd.v6i1.21522>
- Kavung, M., Kerung, A., & Syarifuddin, R. H. (2024). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(6), 6823–6831. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i6.7807>
- Muhammad Hasan, T. K. H., Syahrial Hasibuan, I. R., Sitti Zuhaerah

- Thalhah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. ., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahriana, M. P., Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. S., & Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nabila, A. B., Sianipar, B. H., Ambiyar, A., & Usmeldi, U. (2025). Peran Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Kinerja Guru, Profesional Guru dan Mutu Pembelajaran. *Borneo Journal of Islamic Education*, 5(2), 171–183.
- Nafis, D. A., Suryana, A., & Rayahsih, Y. (2024). Pengaruh Supervisi Kolaboratif Terhadap Kinerja Mengajar Guru : Alternatif Akselerasi Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001), 549–564.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In CV. *Harfa Creative* (Vol. 11, Issue 1).
- Piet A., S. (2020). *Konsep Dasar dan Teknik supervisi pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pujianto, Wulandari, S. W., Firdaus, R., Nursaeni, Asiyah, S., S. S. H. A., Ningsih, A. A., Purwoko, Nurjanah, A. A., & Wardah. (2025). *Supervisi dalam Pendidikan*. TAHTA MEDIA GROUP.
- Salim, N. Z. (2025). Supervisi Akademik Berbasis Pendekatan Kolaboratif dalam Meningkatkan Mutu Administrasi Pembelajaran Guru MTs. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(2), 1774–1782. <https://joecy.org/index.php/joecy>
- Sanoto, H., Soesanto, Soegito, A. T., & Kardoyo. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru di Daerah 3T (Terdepan , Terpencil , Tertinggal). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 166–172.
- Sunaedi, A., & Rudji, H. (2023). Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Tolitoli. *Journal of Educational Management and Islamic Leadership*, 02(02), 1–17.
- Susanto, A., Diana, S., Mumtahanah, H. A., Wahyudin, Mulyani, D. T., & Alandes, P. (2025). Peningkatan Kualitas Guru Di Indonesia : Tantangan Dan Upaya Pemecahannya Melalui Kebijakan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 166–176. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri>
- Syafrida, H. S. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Tasnim, T., Muntari, M., & Sukardi, S. (2021). Supervisi Akademik oleh Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 159–166. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i1.181>
- Toyeb, M., Zulkarnain, I., & Dewiyanti. (2025). Peran

- Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smk Ma ' Arif 2 Penawaja Sekampung Udik. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 04(03), 50–60.
- Toyibah, A., Maisyaroh, & Nurabadi, A. (2026). Implementasi Supervisi Pembelajaran di Sekolah Dasar: Studi Kasus Komparatif Empat Sekolah di Kota dan Kabupaten Malang. *Varied Knowledge Journal*, 3(4), 679–692.
<https://doi.org/10.71094/vkj.v3i4.171>
- Ukur, S. (2022). Meningkatkan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah Melalui Pembinaan Terprogram Terhadap Guru-Guru Di Sma Swasta Nurul Hasanah Percut Sei Tuan Pada Semester I T.P. 2021/2022. *Jebit Mandiri - Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Teknologi*, 2(1), 49–52.
- Wahab Syakrani, A., Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, S., Hamid Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, A., Ahmad Bakri Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, I., Bahrudin Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, I. M., & Khairun Najemi Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, I. M. (2022). Pendidikan Dan Sistem Pendidikan Di Negara Indonesia Dan Negara Lain. *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 399–412.
- Werong, W., Dwikurnaningsih, Y., & Iriani, A. (2024). Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMP YPPK Bonaventura Sentani Papua. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 4225–4236.
- Yulian, H. D., & Ekhsan, M. (2023). Pengaruh Talent Management Terhadap Workforce Agility Yang Dimediasi Kepuasan Kerja. *Dynamic Management Journal*, 7(3), 465–479.
<https://doi.org/10.31000/dmj.v7i3>